

**STUDI TENTANG MINAT MELANJUTKAN BELAJAR PADA SISWA  
KELAS VI MI GUPPI TALAGENING BOBOTSARI PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**SITI ROKHIMAH**

NIM. 072339462

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rokhimah

NIM : 072339462

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Januari 2011

Saya yang menyatakan



**IAIN PURWOKERTO**

**Siti Rokhimah**  
NIM. 072339462

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdri. Siti Rokhimah  
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 15 Januari 2011

Kepada Yth  
Bapak Ketua STAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Siti Rokhimah  
NIM : 072339462  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **STUDI TENTANG MINAT MELANJUTKAN BELAJAR  
PADA SISWA KELAS VI MI GUPPI TALAGENING  
BOBOTSARI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN  
2009/2010**

**IAIN PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. Amat Nuri, M.Pd.I**  
NIP. 19630707 199203 1 007



## PENGESAHAN

### Skripsi berjudul

### STUDI TENTANG MINAT MELANJUTKAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VI MI GUPPI TALAGENING BOBOTSARI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang disusun oleh Saudari Siti Rokhimah, NIM: 072339462 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

Sony Susandra, M.Ag

NIP. 19720429 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO  
Pembimbing

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I

NIP. 19630707 199203 1 007

Penguji I

Penguji II

Drs. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001

Mutijah, S.Pd, M.Si

NIP. 19720504 200604 2 024

Purwokerto, Januari 2011

Ketua,

**Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag**  
NIP. 19670815 199203 1 003



## MOTTO

وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِمْ مِّنْ لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مَّرَدًّا فَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ وَلَا بَدَأَهُمُ اللَّهُ أَن يُرْسِلَ فِيهِمُ الْبَقَاعَ وَإِذَا

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mau merubahnya”*

(QS. Ar-Ra'd: 11)



## **PERSEMBAHAN**

Memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang kita cintai itulah indahny hidup. Dengan tulus kupersembahkan buah karya ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian dan doa restunya
2. Suamiku tercinta yang selalu memberikan motivasi
3. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan do'a dan duungan
4. Bapak dan Ibu Guru yang telah membimbingku dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi
5. Teman-temanku tersayang yang setia menemani dalam langkahku



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd. Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah



meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk membantu membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis skripsi ini lebih bermakna

7. Ibu Sumiarti, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis

9. Bapak Slamet, A.Ma, Kepala Sekolah MI GUPPI Talagening, Bobotsari, Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian

10. Bapak, Ibu, Suami dan Adik-adikku yang telah memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

11. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga pula skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya yang budiman. Amin ya rabbal 'alamin

Purwokerto,

Penulis,


**Siti Rokhimah**  
NIM 072339462

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	14

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat .....	16
1.....Pengertian Minat .....	16
2.....Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat .....	17
3.....Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Minat .....	18
4.....Pentingnya Minat .....	24
B. Belajar .....	25
C. Minat Melanjutkan Belajar .....	32



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB III GAMBARAN UMUM MI GUPPI TALAGENING

### BOBOTSARI PURBALINGGA

A.....Sejarah Berdirinya .....	36
B.....Letak Geografis .....	37
C.....Identitas Madrasah .....	38

D.....	Struktur	
Organisasi .....		39
E.....	Kurikulu	
m .....		40
F.....	Sarana	
dan Prasarana .....		41
G.....	Keadaan	
Guru .....		46
H.....	Keadaan	
Siswa .....		47

#### BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A.....	Penyajian	
Data .....		48
B.....	Analisis	
Data .....		54
1. Dari dalam Diri Anak .....		56
2. Lingkungan Keluarga .....		60
3. Lingkungan Sekolah .....		66

#### BAB V PENUTUP

A.....	Kesimpul	
an .....		72
B.....	Saran-	
saran .....		72

C.....	Kata
Penutup .....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	Data
Guru MI GUPPI Talagening	
Tabel 2.....	Data
Siswa MI GUPPI Talagening	
Tabel 3.....	Kisi-kisi
Penyusunan Instrumen Minat Melanjutkan Belajar	
Tabel 4.....	Skor
Jawaban Siswa Terhadap Angket	
Tabel 5.....	Skor
Jawaban Siswa Terhadap Angket	
Tabel 6.....	Skor
Jawaban Siswa Terhadap Angket	
Tabel 7.....	Interval
Prosentase dan Kategori Prosentase	

## DAFTAR GAMBAR

- 
- Gambar 1. Struktur Organisasi MI GUPPI Talagening
- Gambar 2. Struktur Pengurus MI GUPPI Talagening
- Gambar 3. Diagram Batang Dorongan Cita-cita
- Gambar 4. Diagram Batang Dorongan Memperoleh Pekerjaan
- Gambar 5. Diagram Batang Dorongan Adanya Kesempatan Melanjutkan Belajar ke SMP/MTs
- Gambar 6. Diagram Batang Dorongan Merasa Cocok dengan Belajar di SMP/MTs
- Gambar 7. Diagram Batang Dorongan Perhatian Pada Masa Depan Anak
- Gambar 8. Diagram Batang Dorongan Pemberian Wawasan Pendidikan
- Gambar 9. Diagram Batang Dorongan Pendapat Tentang SMP/MTs

Gambar 10. Diagram Batang Dorongan Harapan Orang Tua

Gambar 11. Diagram Batang Dorongan Ekonomi Keluarga

Gambar 12. Diagram Batang Dorongan Saudara

Gambar 13. Diagram Batang Dorongan Alumnus Sekolah

Gambar 14. Diagram Batang Dorongan Teman

Gambar 15. Diagram Batang Dorongan Kondisi Sekolah

Gambar 16. Diagram Batang Dorongan Pendapat Tentang SMP/MTs

Gambar 17. Diagram Batang Dorongan Harapan Guru





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, bukan hanya bagi generasi muda penerus bangsa, tetapi bagi setiap manusia . Dalam pendidikan, orang tua memegang tanggung jawab yang besar sebelum anaknya memasuki sekolah. Diantara tugas-tugas orang tua adalah untuk menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, minat dan kemampuan akal nya dan melatih indra kemampuan akal tersebut (Hasan Langgulung, 1995: 366-367).

Dalam dinamika kehidupan manusia, setiap individu pasti menginginkan kehidupan hari esok lebih baik dari kehidupan hari ini. Namun menjadi persoalan adalah instrument apa yang dapat mengantar pada kondisi yang lebih baik. Ketika manusia dalam berproses untuk meraih masa depan yang lebih baik, maka yang paling urgen adalah kemampuan untuk memenej atau mengatur hidup dan mampu menerapkan ke masa yang akan datang, salah satu bentuk upayanya adalah melalui pendidikan.

Dalam dunia pendidikan faktor minat mempunyai posisi tersendiri dan kadang menjadi faktor penentu bagi keberhasilan belajar anak. Menurut Slameto (1991: 182) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Kuder Preference Record, yang dikutip oleh Nur Kencana dan Sumartana dalam bukunya “Evaluasi Pendidikan” mengidentifikasi adanya sepuluh kelompok minat yaitu sebagai berikut :

1. Minat terhadap alam sekitar (*out door*) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
2. Minat mekanis (*mechanical*) yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin atau alat-alat teknik.
3. Minat hitung-menghitung (*computational*) yaitu terhadap jabatan yang membutuhkan perhitungan-perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan (*scientific*) yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat terhadap persuasif (*persuasive*) yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan mempengaruhi orang.
6. Minat seni (*artistic*) yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, dan kreasi tangan.
7. Minat literer (*library*) yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik (*musical*) yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser, memainkan alat-alat musik dan sebagainya.
9. Layanan sosial (*social service*) yaitu minat terhadap pekerjaan membantu orang lain.
10. Minat klerikal (*clerical*) yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif (Wayan Nur Kencana dan Sumartana 1986: 238-239)

Sebagaimana pemikiran Kuder Preference Record, yang dikutip oleh Nur Kencana dan Sumartana, bahwa minat mempunyai beberapa kelompok, adapun minat yang berhubungan dengan melanjutkan belajar adalah kelompok Minat Terhadap Ilmu Pengetahuan (scientific) yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem. Artinya seorang siswa ketika mempunyai kecenderungan atau ketertarikan untuk melanjutkan belajar tentunya menginginkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Cara untuk menguasai ilmu pengetahuan adalah dengan sekolah secara berjenjang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK), sampai ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan mendapatkan data tentang siswa yang melanjutkan pada tahun pelajaran 2004/2005 sampai tahun pelajaran 2008/2009 masih saja ada siswa yang tidak melanjutkan belajar. Keadaan ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 9 tahun di MI GUPPI Talagening menjadi kurang optimal. Hasil wawancara dengan Pak Slamet Kepala Sekolah bahwa sebagian siswa yang tidak minat untuk melanjutkan adalah karena alasan ekonomi. Sedangkan menurut Arif Hidayat Guru Kelas VI beberapa siswa yang lain beralasan membantu orang tua dalam mencari nafkah (Wawancara tanggal 30 Nopember 2009).

Sehubungan dengan beberapa dasar pemikiran dan realitas diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian deskriptif tentang minat melanjutkan belajar pada siswa kelas VI MI GUPPI Talagening. Penelitian ini menekankan pada kondisi riil para siswa MI GUPPI Talagening tentang sejauh

mana minat para siswa untuk melanjutkan belajar pada sekolah yang lebih tinggi. Untuk lebih menjelaskan tentang penelitian ini maka penulis mengambil judul penelitian “STUDI TENTANG MINAT MELANJUTKAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VI MI GUPPI TALAGENING BOBOTSARI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2009/2010”

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang beragam dalam memahami judul proposal skripsi ini maka memerlukan suatu penegasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Studi menurut etimologi adalah kajian, telaah, penyelidikan ilmiah (Depdikbud, 1989: 860).

Sedang secara istilah adalah cara pemecahan yang dipakai dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman agar dapat menentukan jalan yang lebih banyak memberi kapasitas akan kebenaran hasilnya.

Sedangkan yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah pengetahuan atau cara yang dipakai untuk mengetahui tentang minat melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi

2. Minat menurut etimologi adalah perhatian, (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan.

Sedang menurut istilah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktifitas. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau

aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sebagai mana diungkapkan oleh Agus Sujanto bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauan dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Agus Sujanto, 1989: 92).

Sedangkan yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah kemauan yang kuat untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.

### 3. Melanjutkan Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia modern, melanjutkan belajar adalah meneruskan untuk berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan yang lebih luas (Kamus Bahasa Indonesia Modern, 1998: 89).

Sedangkan yang dimaksud melanjutkan belajar dalam penelitian ini adalah melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi yaitu dari MI ke SLTP

### 4. Siswa Kelas VI

Adalah anak yang sedang menempuh pendidikan di MI GUPPI Talagening

### 5. Madrasah ibtidaiyah GUPPI Talagening

Adalah sekolah dasar yang bercirikan agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama RI, yang berada di Desa Tagening, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Maka maksud judul dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang Minat pada siswa Kelas VI MI GUPPI Talagening, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga dalam melanjutkan belajar ke SMP/MTs.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana minat melanjutkan belajar pada siswa kelas VI MI GUPPI Talagening, Bobotsari Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010?”.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa besar minat melanjutkan belajar bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Memberikan informasi pada lembaga pendidikan khususnya MI GUPPI Talagening dan para guru tentang tingkat minat siswa dalam melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Untuk bahan masukan atau pertimbangan bagi orang tua siswa MI GUPPI Talagening dalam memotivasi minat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Sebagai upaya memperkaya literature bagi perpustakaan di STAIN Purwokerto

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Beberapa masalah minat menurut Abdurrahman Shaleh dalam bukunya *Didaktik Pendidikan Agama*, bahwa apabila ditinjau dari timbulnya maka minat itu timbul dengan sendirinya itu disebabkan oleh dorongan kodrat (*basic drives*) dan pengalaman yang diperoleh anak. Hal ini berarti secara naluriyah terdapat kebutuhan yang bersifat primer, maka minat manusia timbul berdasarkan pengaruh sosial. Sedangkan menurut Agus Sujanto dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” mengatakan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir penuh dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian sesuatu yang diminati akan dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memperoleh minat-minat baru.

Sedangkan menurut Andi Mappiere, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, prasangka, rasa takut/kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu (1982: 62).

Jadi minat adalah gejala psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dan mengandung perasaan senang karena obyeknya mempunyai daya tarik sesuai dengan kebutuhannya.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif.

Menurut Noehi Nasution dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” belajar adalah:

Suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal (1998: 4).

Setiap individu tentunya mempunyai alasan atau latar belakang tersendiri, mengapa sampai timbul sebuah minat melanjutkan belajar, begitu juga pada siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Bobotsari Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Saudara Khaeroni (2002: 70), yang pada salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa siswa MTs Negeri Karanganyar 41,8 % berminat untuk melanjutkan studi, 29,1 % belum pasti, 7,3 % tidak berminat dan 21,8 % terserah orang tua.



Maryamatul Imaniah (2001: 58) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa kelas III MAN I Purwokerto 84,8 % berminat melanjutkan dan 15,2 % tidak berminat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena faktor ekonomi.

Namun demikian dari semua buku, referensi dan skripsi yang penulis sebutkan, tidak satupun yang sama persis dengan judul atau tema yang penulis angkat. Sehingga dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STUDI TENTANG MINAT MELANJUTKAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VI MI GUPPI TALAGENING BOBOTSARI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2009/2010”

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu lokasi tertentu yang menggambarkan secara mendalam tentang minat yang dimiliki oleh bagaimana minat siswa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu SLTP

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah MI GUPPI Talagening Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Penulis mengambil lokasi ini karena di lokasi ini belum pernah ada yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan minat melanjutkan belajar.

### 3. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004: 91).

Jumlah anggota sampel yang sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100 % mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri, jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut, yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil (Sugiono, 2004: 97).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel. Yang akan penulis jadikan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI GUPPI Talagening, Bobotsari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 20 siswa. Dengan demikian maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2005: 220).

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data dari lapangan tentang minat melanjutkan belajar pada siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Husni Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1995: 57).

Wawancara yang penulis terapkan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2003: 160).

Dengan metode ini penulis lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jadi pertanyaan yang penulis ajukan tidak hanya terfokus kepada apa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan yang tidak terencana. Hal ini karena di dalam wawancara jawaban-jawaban yang dikeluarkan oleh informan kadang menumbuhkan pertanyaan baru. Keuntungan yang penulis peroleh adalah informasi yang penulis dapat lebih banyak dari apa yang

diharapkan sebelumnya, di samping itu komunikasi dengan informasi akan lebih leluasa.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sekolah tentang sejarah dan latar belakang berdirinya, sarana yang dimiliki, serta kondisi guru dan siswa. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas VI MI GUPPI Talagening.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik (Nana Syaodih, 2005: 221).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip dari dokumentasi sekolah atau lainnya, seperti jumlah siswa dan guru, susunan pengurus yayasan dan madrasah, visi misi dan identitas madrasah.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap yaitu untuk memperoleh data-data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan metode wawancara dan observasi.

d. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1996 : 139 ).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Bobotsari Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010. Angket dalam bentuk pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan upaya mencari makna (Noeng Muhadjir, 2003: 14). Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka penulis melakukan analisis data dengan menjelaskan data sehingga data tersebut dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya. Di dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua macam cara yaitu :

### a. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah untuk menganalisis data yang telah diperoleh, di mana cara pengolahannya dengan menganalisis bentuk statistik yaitu dituangkan dalam wujud angka-angka atau perhitungan yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$f$  = Jumlah jawaban

$N$  = Banyaknya individu

P = Angka prosentasi

(Anas Sudijono, 1999: 40 – 41 )

b. Metode Analisis Kualitatif

Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut, selanjutnya dilakukan analisis kualitatif. Adapun kesimpulan yang diambil dalam menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah metode berpikir yang berangkat dari kebenaran yang umum kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 2001: 42)

## H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman Nota pembimbing, halaman pengesahan, Halaman motto, Halaman persembahan, kata pengantar, Daftar isi, sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

Bab II : Kajian Teori berisi pengertian minat, faktor-faktor yang berhubungan dengan minat, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat, pentingnya minat, pengertian belajar, ciri-ciri belajar dan minat melanjutkan belajar.

Bab III : Gambaran umum MI GUPPI Talagening yang terdiri dari Sejarah berdirinya, letak geografis, Identita Madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, lokasi dan denah, visi misi, Kurikulum, Sarana dan Prasarana,

Bab IV : Penyajian dan analisis data yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Bab V : Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran

Bagian akhir, meliputi : Daftar pustaka, lampiran-ampiran dan daftar riwayat Hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Minat

##### 1. Pengertian Minat

Arti minat menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Menurut Mulyasa (2003: 39) minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Winkel (1984: 25) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Berdasarkan dua definisi di atas tentang minat, maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang



nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan.

## 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat

Minat dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat dibedakan menjadi beberapa faktor sebagai berikut :

### a. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat

Secara alami faktor-faktor yang menimbulkan minat sebagai berikut :

#### 1) Faktor motif sosial

Minat dapat timbul dengan adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.

#### 2) Faktor Emosi

Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, Sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.

3) Faktor Lingkungan

Adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

b. Faktor-faktor yang menurunkan minat antara lain :

Secara alami faktor-faktor yang dapat menurunkan minat sebagai berikut :

1) Faktor Ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

2) Faktor Kebosanan

Melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

3) Faktor Kelelahan

Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktifitas, akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan.

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

Ditinjau dari segi minat melanjutkan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs sebagai berikut :

a. Motivasi dan cita-cita

Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas

tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs.

b. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seseorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk melanjutkan belajar maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, manruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk melanjutkan belajar maka siswa tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan belajar.

d. Lingkungan

Arti lingkungan menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 72) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen. sedangkan arti lingkungan menurut Abu Ahmadi dan Nur

Uhbiyati 1991: 64) merupakan situasi di sekitar kita bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu. Sebagaimana pula yang dinyatakan oleh Wiji Suwarno (2006: 39) bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan, dimana lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seangkan yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 65) tentang lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Sehingga lingkungan sosial berpengaruh ketika berhubungan dengan sesama manusia, misalnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan di masyarakat, sebagaimana pengaruh lingkungan sosial yang secara langsung.

#### 1) Lingkungan Keluarga

**IAIN PURWOKERTO** Arti keluarga menurut K.H. Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 176) secara etimologi berasal dari kata “kawula” yang berarti abdi atau hamba, dan “warga” yang berarti anggota. Dengan demikian sebagai abdi wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya dan “anggotanya” berhak untuk mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya. Kemudian menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 180) ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang

terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak.

Dari pengertian di atas tentang keluarga, yakni didalamnya memiliki ikatan darah (satu keturunan) yakni terdiri dari ayah, ibu sebagai orangtua dan anak, dimana anak sebagai anggota keluarga dan orangtua sebagai pemimpin keluarga (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991: 190). Maka dalam hubungan orangtua dan anak merupakan proses berlangsungnya pendidikan yang secara langsung terjadi di lingkungan keluarga. Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, menurut Wiji Suwarno (2006: 42) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama.

Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di lingkungan keluarga di rumah. Maka faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orang tua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orangtua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga. Maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan format, terdiri dari guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991: 26). Sedangkan menurut Wiji Suwarno (2006: 42) sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari kanak-kanak sampai pendidikan tinggi.

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses

pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya.

Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karena itu peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

e. Teman

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan belajar, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam melanjutkan belajar.

f. Saudara

Saudara juga mempunyai pengaruh terhadap minat melanjutkan belajar. Misalkan saudaranya ada yang sudah lulus sekolah dan sekarang sudah mempunyai pekerjaan yang mapan pasti saudara yang lain akan berusaha mengikuti jejaknya.

#### g. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah juga dapat mempengaruhi siswa minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs seperti hubungan kerjasama yang dibina dengan salah satu atau beberapa dari SMP/MTs yang ada juga akan ada pengaruh terhadap siswa dengan memberikan pengarahan dari SMP/MTs.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Adakalanya salah satu faktor sangat dominan di dalam meningkatkan minat seseorang. Sedangkan faktor yang lain tidak terlalu dominan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu yang tentunya antara individu yang satu dengan yang lain berbeda.

#### 4. Pentingnya Minat

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Seseorang biasa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motifasi yang kuat, ia menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang sehingga akan jauh lebih menyenangkan.



Dalam minat terdapat beberapa unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Adanya sesuatu yang memberi stimulus.
- b. Adanya kesediaan jiwa yang menerima stimulus.
- c. Berlangsungnya dalam waktu yang cukup lama.

Anak yang berminat terhadap sesuatu hal akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat, artinya anak yang berminat melanjutkan belajar ke SMP/MTs akan berusaha lebih keras dalam hal belajar dan mencari informasi-informasi mengenai SMP/MTs pada anak yang tidak memiliki minat melanjutkan belajar.

## **B. Belajar**

### 1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat kegiatan belajar dapat kita lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

James o whittaker, merumuskan belajar sebagai *is show by change in behavior as a result of experience*, belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Syaiful Bahri Djamarah,2002:171)

Howard L. Kingslay mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in th broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan, sedangkan geoch

merumuskan *learning is performance as a result of practice* (Wayan Nur Kencana dan Sumartana,1986: 240).

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,1991: 180).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar

### a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sendiri atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya

### b. Perubahan dalam belajar bersifat konvensional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi

akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanent. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar yang terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari, misalnya seseorang belajar mengetik

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku

secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya seseorang yang belajar bersepeda (Syiful Bahri Djamarah, 2002: 12-16)

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh Karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dia tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

#### a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik, dalam lingkungannya anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai

kehidupan yang disebut ekosistem saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari

Selama hidup anak-anak tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan dalam anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak didik sekolah.

#### b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya

##### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya

##### 2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun

berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga financial dan sarana prasarana

### 3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah, ini kebutuhan guru yang tak dianggap ringan, guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit

### 4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehidupan guru mutlak diperlukan didalamnya, kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah, kekurangan guru juga akan menjadi masalah karena guru kadang memegang tidak hanya satu kelas sehingga akan merugikan siswa

#### c. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar

jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang lain yang dalam keadaan kelelahan.

#### d. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakekatnya proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor lain seperti faktor dari luar atau dari dalam, faktor psikologis mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, faktor tersebut antara lain :

##### 1) Minat

Minat, menurut Slmeto (1991: 188) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa da yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

##### 2) Kecerdasan

Kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat, perkembangan berpikir seseorang dari yang konkret ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya.

##### 3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

#### 5) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan. Pendidikan sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau. Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif sari subjek yang berpikir. Berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 141-170).

### C. Minat Melanjutkan Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-



sungguh begitu juga anak didik yang berminat ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh pula.

#### 1. Pengertian Minat Melanjutkan Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Agus Sujanto, 1989: 92). Sedangkan melanjutkan studi adalah meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Menurut William Amstrong dalam bukunya Liang Gie mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat dalam belajar, salah satunya adalah menetapkan alasan bagi suatu pekerjaan yang akan dilakukan dan dengan demikian membersihkan diri dari unsur-unsur yang membosankan. Hendaknya berusaha menempatkan apa yang ingin diperbuat, dan juga hendaknya menentukan tujuan hidup : ingin menjadi apa (Liang Gie, 1995: 65).

Dari pengertian minat dan pengertian melanjutkan studi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat melanjutkan studi adalah suatu rasa keterikatan atau lebih suka untuk menentukan tujuan hidup dengan cara melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

#### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Melanjutkan Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa melanjutkan minat studi merupakan alat motivasi untuk menentukan tujuan hidup dengan cara melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Adanya minat seseorang terhadap sesuatu maka minat menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih efektif dengan obyek yang menjadi minatnya.

Menurut Sanapiah Faisal dan Andi Mapiare dalam bukunya Dimensi-dimensi Psikologi bahwa terdapat faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- a. Kebiasaan dan kecenderungan individu menentukan perhatiannya
- b. Harapan-harapan (aspirasi) seseorang yang menentukan perhatiannya.
- c. Minat dan keinginan individu itu menentukan perhatiannya.
- d. Pekerjaan yang sedang dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai menentukan perhatian seseorang (1979: 73).

Dari pemikiran tentang faktor-faktor internal diatas bahwa minat melanjutkan sekolah dapat disimpulkan bahwa persoalan harapan, kemauan dan cita-cita yang ada pada diri anak adalah sangat menentukan sikap yang akan diambil untuk melanjutkan sekolah.

Adapun yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi minat melanjutkan studi adalah sebagaimana dikemukakan oleh Sanapiah Faisal dan Andi Mapiare adalah meliputi:

- a. Faktor yang menyolok, lebih besar dari pada yang lain berbeda warna dari yang lain dan sebagainya akan lebih menarik minat.
- b. Situasi sosial, pengaruh teman-teman, orang tua dapat mempengaruhi minat seseorang.
- c. Kebudayaan mode yang sedang berlaku akan menarik minat (1979: 72).

Dari pemikiran tentang faktor eksternal diatas bahwa seseorang akan mempunyai minat untuk melanjutkan studi maka harus melihat situasi social yakni bagaimana keadaan teman-temannya apakah mereka melanjutkan atau

tiadak, bagaimana melihat orang tua apakah mendorong untuk melanjutkan atau tidak. Jadi ketika anak memutuskan untuk melanjutkan studi atau tidak maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik eksternal maupun internal yang ada.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi bakat, motifasi, intelegensi, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi, lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan masyarakat.



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MI GUPPI TALAGENING**  
**BOBOTSARI - PURBALINGGA**

**A. Sejarah Berdirinya**

Di desa talagening sejak dahulu sudah berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh pengurus GUPPI Desa Talagening. Sedangkan siswa yang bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Semuanya siswa SD Negeri, mereka masuk sekolah dua kali, dalam sehari pagi Sampai siang masuk sekolah SDN, sprenya masuk sekolah lagi yaitu di Madrasah Diniyah Awaliyah, di Madrasah mereka hanya belajar ilmu agama.

Pada waktu itu masyarakat belum menyadari sepenuhnya tentang pendidikan. Baik pendidikan umum, maupun pendidikan agama. Maka dari itu pada tahun 1970. Didirikan Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah, setelah berjalan kurang lebih dua tahun. Munculah berbagai macam yang terjadi dalam masyarakat, yaitu kurangnya. Pengertian di bidang pendidikan, maka para tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan. Menggunakan rapat, pada saat rapat muncullah gagasan untuk mendirikan suatu. Lembaga pendidikan yang bisa terampil di bidang umum maupun bidang agama, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berkat kerja sama antara pemerintah desa dengan tokoh agama maka pada tahun 1973, madrasah Ibtidaiyah diberi nama tambahan yaitu Madrasah Ibtidaiyah GUPPI, Karena kurangnya tenaga pengajar maka pemerintah memberi

bantuan sepenuhnya. Lewat Departemen Agama, lalu pada tahun 1974 Madrasah diberi bantuan rehab. Untuk membangun 2 lokal di atas tanah wakaf.

Pada tanggal 01 Maret 1985 Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Talagening menerima Piagam pendirian dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga dengan Nomor: MK. 21/ 5/2110/PGM/1985 dan pada tahun ajaran 1977/1978, MI GUPPI Talagening mulai meluluskan, serta mengikuti EBTANAS di SD Negeri bagi siswa yang melanjutkan ke SLTP Negeri. Pada tahun ajaran 1993/1994 sampai sekarang MI GUPPI Talagening mengikuti EBTANAS yang saat ini ganti nama yaitu UASBN tanpa harus ke SD, Karena Departemen Agama dengan P dan K yang sekarang UPT Bekerja sama dan sepakat dalam menghadapi EBTANAS/UASBN (Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan Bpk Slamet. A.Ma, pada tanggal 5 Desember 2009).

## **B. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Talagening terletak di desa Talagening Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, yang dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.006,5 m<sup>2</sup> dan mempunyai batas-batas tertentu di antaranya :

1. Bagian timur Madrasah berbatasan dengan rumah penduduk
2. Bagian barat Madrasah berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Talagening dan Polindes
3. Bagian selatan Madrasah berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Bagian utara atau depan Madrasah adalah jalan Desa Talagening.

(Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan Bpk Slamet. A.Ma, pada tanggal 5 Desember 2009 )

### C. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI GUPPI TALAGENING  
 NO Statistik : 112330309121  
 Alamat madrasah : Talagening Rt 01/ Rw 02  
 Kecamatan : Bobotsari  
 Kabupaten : Purbalingga  
 Propinsi : Jawa tengah  
 Kode pos : 53353  
 Status Madrasah : Terakreditasi “ B”  
 Nama yayasan : GUPP  
 No. Akte pendirian : -  
 Tahun Berdiri : 1973  
 Laus Tanah : 1006,5 M2  
 Luas Bangunan : 612 M2  
 Status Tanah/ Bangunan : Milik Sendiri  
 No. Statistik Tanah : 11.29.09.11.1.00073  
 Penyelenggara : Organisasi  
 Akreditasi/ No Penyelenggara : “B” / KW.11.4/PP.03.2/623.3.40/2006  
 No. Surat Keputusan : MK.21/5/2110/pgm/85  
 Penerbit SK : Depag RI  
 Gugus Madrasah : Inti

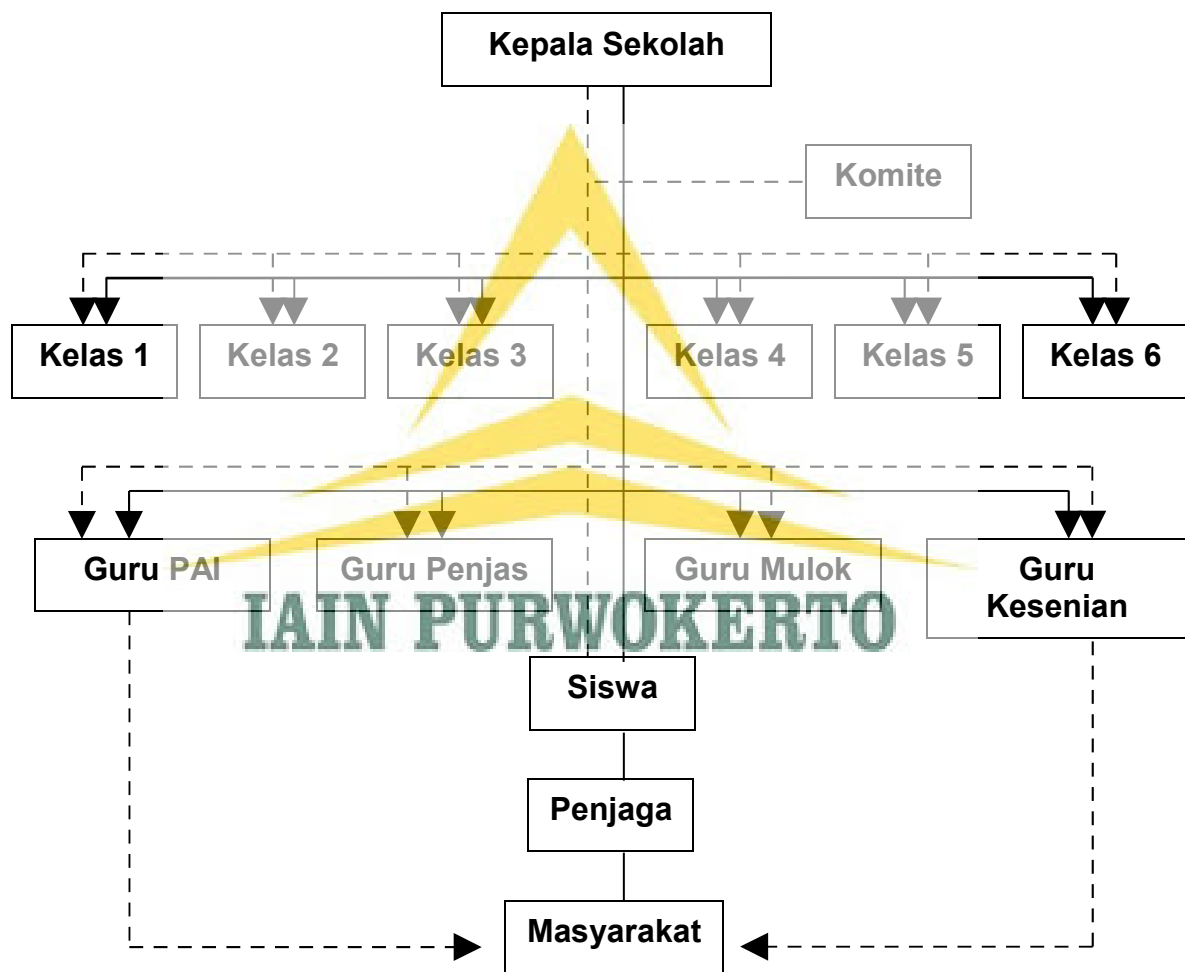
Jarak dari Kecamatan : 4 Km

(Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan Bpk Slamet. A.Ma, pada tanggal 5 Desember 2009)

#### D. Struktur Organisasi

##### STRUKTUR ORGANISASI

##### MI GUPPI TALAGENING



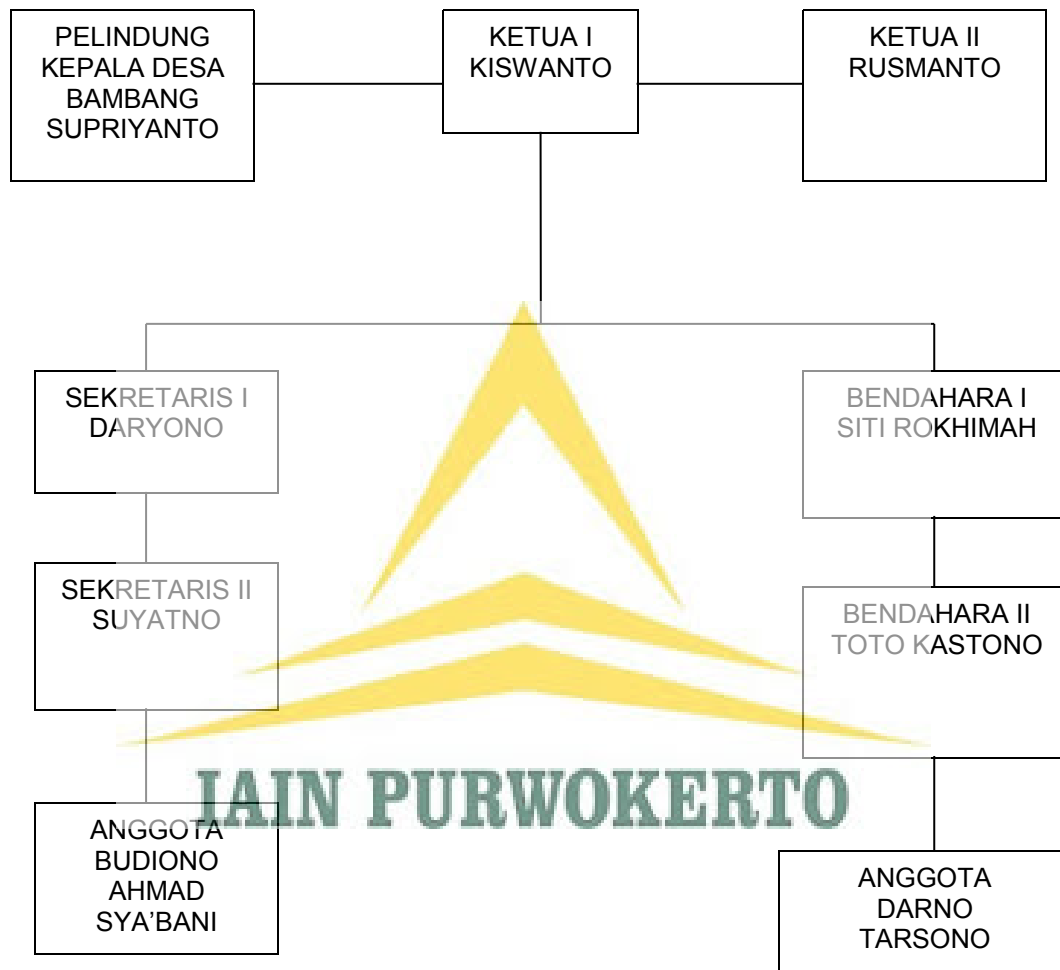
Keterangan

----- Garis Kordinasi

———— Garis Komando

(Sumber: Dokumentasi MI GUPPI Talagening dikutip pada tanggal 5 Desember 2009)

### STRUKTUR PENGURUS MI GUPPI TALAGENING



(Sumber: Dokumentasi MI GUPPI Talagening dikutip pada tanggal 5 Desember 2009)

#### E. Kurikulum

Dalam melaksanakan pendidikannya MI GUPPI TALAGENING berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum yang berciri khas Agama Islam dan kurikulum pendidikan umum



1. Kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam meliputi bidang studi:
  - a. Al-Qur'an Hadist;
  - b. Aqidah Akhlak;
  - c. Fiqih;
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam;
  - e. Bahasa Arab
  
2. Kurikulum pendidikan dasar umum meliputi bidang studi :
  - a. Pendidikan kewarganegaraan (Pkn);
  - b. Bahasa Indonesia;
  - c. Matematika;
  - d. Ilmu Pengetahuan Alam;
  - e. Ilmu Pengetahuan Sosial;
  - f. Bahasa Jawa
  - g. Bahasa Inggris

(Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan Bpk Slamet. A.Ma, pada tanggal 5 Desember 2009)

#### **F. Sarana Dan Prasarana**

Agar proses pengajaran berjalan lancar dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan di MI GUPPI Talagening. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

1. Gedung Sekolah
  - a. Jumlah ruang kelas : 6 lokal

- b. Jumlah ruang kantor : 1 lokal
- c. Jumlah ruang kepala : 1 lokal
- d. Perpustakaan : 1 lokal
- e. Mushola : -
- f. UKS : 1 lokal
- g. Kamar mandi/ WC : 2

## 2. Meubelair

- a. Meja murid : 115 buah
- b. Kursi murid : 144 buah
- c. Bangku murid : -
- d. Meja guru dalam kelas : 6 buah
- e. Kursi guru dalam kelas : 6 buah
- f. Meja kepala sekolah : 1 buah
- g. Meja ruang guru : 6 buah.
- h. Lemari : 9 buah
- i. Papan tulis : 6 buah
- j. Papan pengumuman : 1 buah
- k. Papan statistic : 1 buah
- l. Papan kegiatan : 1 buah
- m. Kursi kepala sekolah : 1 buah
- n. Papan rencana kerja tahunan : 1 buah
- o. Tempat tidur UKS : 1 buah
- p. Rak buku : 1 buah
- q. Meja tamu : 1 buah

r. Kursi tamu : 4 buah

### 3. Sarana Olah Raga

- a. Bola kaki : 2 buah
- b. Bola volley : 1 buah
- c. Bola takraw : 1 buah
- d. Bola kasti : 5 buah
- e. Bola tennis meja : 1 buah
- f. Meja tenis : 1 buah
- g. Bad tennis meja : 5 buah
- h. Bola tennis lapangan (kok) : 12 buah
- i. Raket : 4 buah
- j. Lapangan bulutangkis : 1 lokal
- k. Net bulutangkis : 1 lokal
- l. Net takraw : 1 lokal
- m. Net volley : 1 buah
- n. Net tennis meja : 1 buah
- o. Bola basket : 1 buah

### 4. Tanah

- a. Luas : 1006,5 m<sup>2</sup>
- b. Luas bangunan : 572 m<sup>2</sup>
- c. Luas halaman : -
- d. Luas kebun : -

e. Status tanah : wakaf

5. Sarana Air Bersih

PAM

6. Sarana Kegiatan Belajar Mengajar

a. Buku-buku

1) Al-Qur'an Hadist

2) Aqidah Akhlak

3) Fiqih

4) Bahasa Indonesia

5) IPA

6) IPS

7) PKn

8) Matematika

9) Bahasa Arab

10) SKI

11) BTA

12) Bahasa Inggris

13) Bahasa Jawa

14) SBK

15) TTGA

b. Alat Peraga

1) Matematika : 25 buah



- 2) IPS : 10 buah
- 3) IPA : 35 buah
- 4) Qur'an Hadist : 10 buah
- 5) Fiqih : 6 buah

7. Alat Kesenian

- a. Drum band : 1 set
- b. Hadroh : 2 set

8. Alat Elektronika

- a. Komputer : 1 buah
- b. Mesin ketik : 1 buah
- c. Mikrofon : 1 buah

9. UKS

- a. Dipan
- b. Kasur
- c. Bantal
- d. Alat ukur tinggi badan
- e. Alat ukur berat badan
- f. Kotak obat

10. lain-lain

- a. Dispenser
- b. Ruang dapur

(Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan Bpk Slamet. A.Ma, pada tanggal 5 Desember 2009 )

### G. Keadaan Guru

Guru adalah peran utama dalam dunia pendidikan, guru sangat menentukan akan. Keberhasilan pendidikan itu sendiri, di MI GUPPI Talagening memiliki 9 guru 1 kepala sekolah, mereka berasal dari daerah lain yaitu masih lingkup kabupaten Purbalingga.

(Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan Bpk Slamet. A.Ma, pada tanggal 5 Desember 2009)

**Tabel Keadaan Guru MI GUPPI Talagening  
Tahun 2009/2010**

No	Nama Guru	L/P	Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Gol	Jabatan
1	Slamet, A.Ma NIP. 150137174	L	9 Juni 1950	D II	IV/a	Kep. Sek.
2	Sarwono, A.Ma NIP 150357412	L	09 Oktober 1972	D II	II/c	Gr Kelas IV
3	Siti Rokhimah NIP. 150415451	P	23 Juni 1975	D II	II/b	Gr kelas II
4	Arif Hidayat, S.Pd.I NIP.-	L	08 Februari 1982	S1	II/a	Gr Kelas VI
5	Suyatno , A.Ma NIP.-	L	09 September 1981	D II	II/a	Gr Kelas III
6	Esti Chotiah NIP.-	P	08 Juni 19771	D II	-	Gr Kelas I
7	Slamet Jaeni, A.Ma NIP.-	L	04 Maret 1966	D II	-	Gr Kelas V

8	Burhanudin NIP	L	04 Februari 1982	D II	-	Guru Mapel
9	Joni H NIP.-	L	05 Juni 1988	SMA	-	Guru Mapel
10	Lina NIP.-	P	03 Maret 1988	SMA	-	Guru Mapel

(Sumber: Dokumentasi MI GUPPI Talagening dikutip pada tanggal 5 Desember 2009)

Data ini diambil dari statistic madrasah ibtidaiyah GUPPI Talagening Wilayah Pendidikan agama Islam kecamatan Bobotsari

#### H. Keadaan Siswa

Siswa MI GUPPI Talagening mayoritas anak-anak desa Talagening karena desa. Talagening begitu luas dan dibagi menjadi beberapa kades. Jadi siswa-siswi MI GUPPI Talagening berasal dari berbagai kades, keadaan siswa MI GUPPI Talagening Tahun ajaran 2009/ 2010 adalah sebagai berikut:

Keadaan Siswa MI GUPPI Talagening  
**IAIN PURWOKERTO**  
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	13	14	27	
2.	II	11	9	20	
3.	III	8	19	27	
4.	IV	15	11	26	
5.	V	11	13	24	
6.	VI	11	10	21	
Jumlah		69	76	145	

(Sumber: Dokumentasi MI GUPPI Talagening dikutip pada tanggal 5 Desember 2009 )

Data ini diambil dari statistik Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Talagening  
Wilayah Pengawas pendidikan Agama Islam Kecamatan Bobotsari Bulan Juli  
2009/2010





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN DATA ANALISIS

#### A. Penyajian Data

Teknik pengumpulan data tentang minat melanjutkan yang digunakan adalah teknik angket atau kuesoner. Menurut Suharsimi Arikunto Teknik angket atau kuesoner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Masih menurut Suharsimi Arikunto teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket mempunyai beberapa keuntungan, yaitu :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Dengan angket ini diharapkan dapat diketahui tentang data diri, pengetahuan dan terutama tentang minat

melanjutkan belajar yang dimiliki siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010.

Penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan kedalam beberapa butir pernyataan.

Kemudian seperangkat nilai atau angka yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan mengukur minat adalah dengan menggunakan Prinsip Skala Likert. Skala Likert (Muhammad Ali, 1993: 79) merupakan skala yang berisi tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah :

1. Jawaban S S : Sangat Setuju
2. Jawaban S : Setuju
3. Jawaban T S : Tidak Setuju
4. Jawaban S T S : Sangat Tidak Setuju

Bobot skor jawaban berkisar 1 sampai 4. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari perasaan minatnya. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula minatnya, sebaliknya semakin kecil skor makin kecil pula minatnya.

Setelah angket disusun, butir-butir angket tersebut diujicobakan kepada sejumlah sejumlah siswa untuk mengetahui hasilnya.

Tabel 3

## Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Minat Melanjutkan Belajar

Variabel	No	Sub Variabel	No. Butir
Minat Melanjutkan Belajar	1	Individu	
		- Cita-cita / keinginan	1
		- Keinginan memperoleh pekerjaan yang lebih baik	3
		- Adanya kesempatan melanjutkan belajar ke SMP/MTs	4
		- Merasa cocok dengan belajar di SMP/MTs	5
	2	Lingkungan Keluarga	
		- Perhatian pada masa depan anak	10
		- Pemeberian wawasan pendidikan	6
		- Pendapat tentang SMP/MTs	8
		- Harapan orang tua	9,11
		- Ekonomi Keluarga	12,13
		- Saudara	14,15
	3	Lingkungan Sekolah	16
		- Alumnus sekolah	7,17
		- Teman	2
		- Kondisi sekolah	18

	- Pendapat tentang SMP/MTs	19,20
	- Harapan Guru	
Jumlah Pernyataan		20

Tabel 4

## Skor Jawaban Siswa Terhadap Angket Tentang Minat Melanjutkan Belajar

No	Nama	Skor	Kategori
1	Dewi Julianti	57	Sedang
2	Eka Miati	60	Sedang
3	Ayu Kristianingsih	66	Tinggi
4	Lukman	56	Sedang
5	Selfiani	68	Tinggi
6	Setiawan Ariyanto	60	Sedang
7	Safitri Maretnowati	65	Tinggi
8	Jeni Rokhayati	56	Sedang
9	Harsuna	65	Tinggi
10	Andri Juliani	62	Sedang
11	Misdiani	58	Sedang
12	Ibnu Sasi Amrin	66	Tinggi
13	Ibnu Mugo Waluyo	67	Tinggi
14	Latifah	68	Tinggi
15	Kriswati	62	Sedang
16	Retno Sofika	57	Sedang
17	Wahyu Nuryono	54	Sedang



15	6	2	12	-	30	10	60	-
16	4	-	16	-	20	-	80	-
17	20	-	-	-	100	-	-	-
18	4	16	-	-	20	-	80	-
19	20	-	-	-	100	-	-	-
20	8	12	-	-	40	60	-	-
Jml	168	109	111	12	740	465	635	60
Rata-Rata	8,4%	5,45%	5,55%	0,6%	37%	23,25%	31,75%	3%

Table 6

Jawab Siswa Terhadap Item-Item Angket Tentang Minat Melanjutkan Belajar

Item	Jawaban Siswa				Skor				Jml	Rata-rata
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
1	20	-	-	-	80	-	-	-	80	4
2	3	3	14	-	12	9	28	-	49	2,45
3	4	13	3	-	16	39	6	-	61	3,05
4	6	6	8	-	24	18	16	-	58	2,9
5	8	12	-	-	32	36	-	-	68	3,4
6	11	7	2	-	44	21	4	-	69	3,45
7	13	7	-	-	52	21	-	-	73	3,65
8	3	6	11	-	12	18	22	-	52	2,6
9	7	3	6	4	28	9	12	-	53	2,65
10	9	8	3	-	36	24	6	-	66	3,3
11	2	7	11	-	8	21	22	-	51	2,55

12	-	-	12	8	-	-	24	8	32	1,6
13	-	7	13	-	-	21	26	-	47	2,35
14	6	2	12	-	24	6	24	-	54	2,7
15	4	-	16	-	16	-	32	-	48	2,4
16	20	-	-	-	80	-	-	-	80	4
17	20	-	-	-	80	-	-	-	80	4
18	4	16	-	-	16	48	-	-	64	3,2
19	20	-	-	-	80	-	-	-	80	4
20	8	12	-	-	32	36	-	-	68	3,4
Jml	168	109	111	12	672	327	222	12	1.233	61,65
Rata-Rata	8,4%	5,45%	5,55%	0,6%	33,6%	16,35%	11,1%	0,6%		

## B. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada responden telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif presentase, karena dalam proses analisis ini data yang terkumpul berupa angka-angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
2. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
3. Memasukan skor tersebut kedalam rumus sbb :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Deskripsi Presentase

f : Jumlah Skor Yang Diperoleh

N : Number Of Coice

Daftar bagi penentuan kategori prosentase tersebut dengan memanfaatkan interval prosentase seperti tabel 2.

Tabel 7

Interval prosentase dan kategori prosentase

Interval Prosentase	Kategori Prosentase
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 80	Tinggi
40 – 60	Sedang
25 – 40	Rendah
Kurang dari 25	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto)

**IAIN PURWOKERTO**

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan prosentase tiap item sbb :

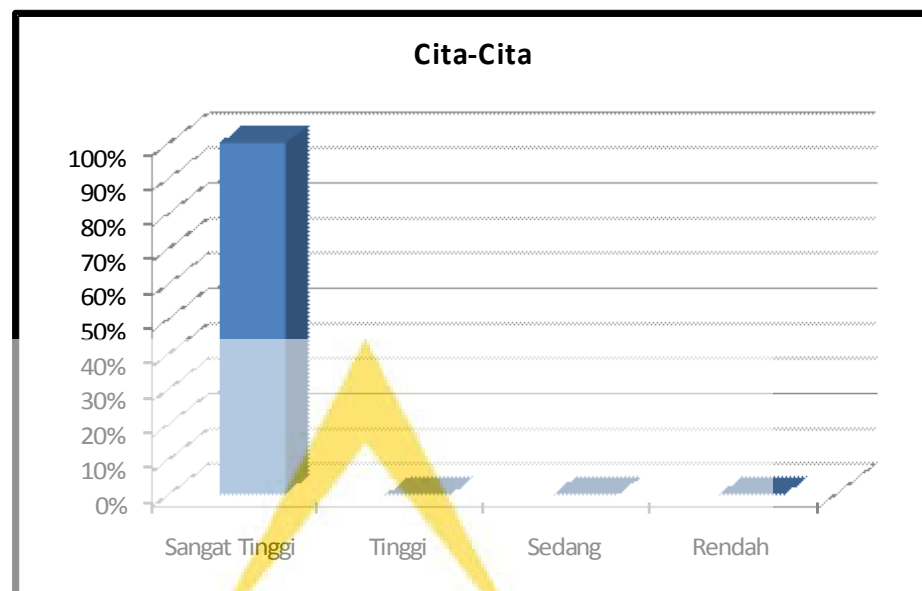
1. Dari dalam diri anak (Instrinsik)

a. Cita -cita

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa dari indikator cita-cita yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 4



dengan prosentase 80% dan termasuk kategori sangat tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini :



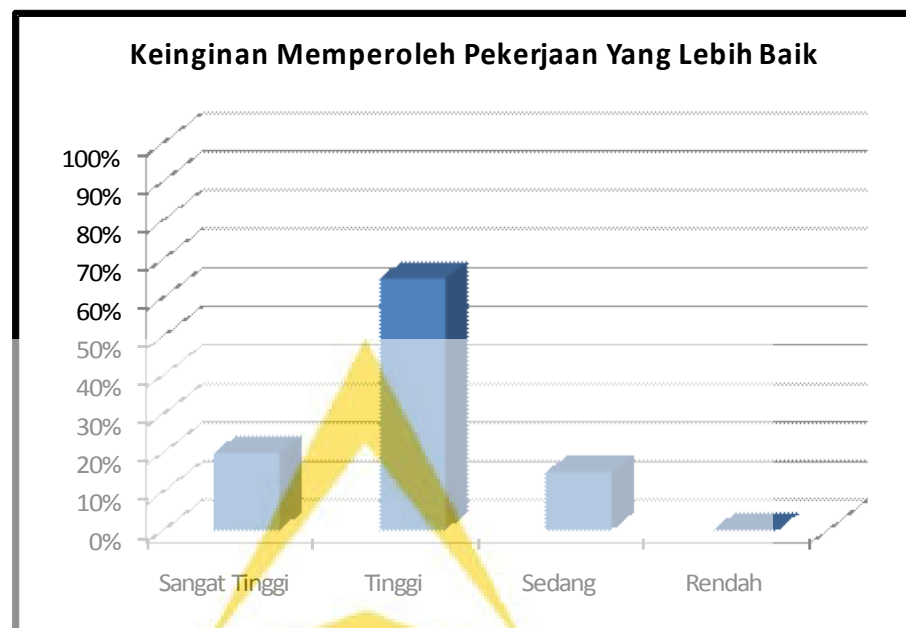
Gambar 3. Diagram Batang Dorongan Cita-Cita

Gambar 3. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010, yaitu 100% memiliki minat melanjutkan belajar karena dorongan cita-cita masuk dalam kategori Sangat Tinggi.

b. Keinginan  
Memperoleh Pekerjaan

Berdasarkan analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator keinginan memperoleh pekerjaan yang mendukung minat melanjutkan ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata

skor sebesar 3,05 dengan prosentase 61% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Keinginan Memperoleh Pekerjaan Yang Lebih baik

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening TAHUN PELAJARAN 2009/2010 yaitu 65% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan keinginan memperoleh pekerjaan yang lebih baik masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 20% dalam kategori sangat tinggi dan 15% dalam kategori sedang.

c.

Adanya

kesempatan melanjutkan belajar ke SMP/MTs

Berdasarkan analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator keinginan adanya kesempatan melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,9 dengan prosentase 58% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

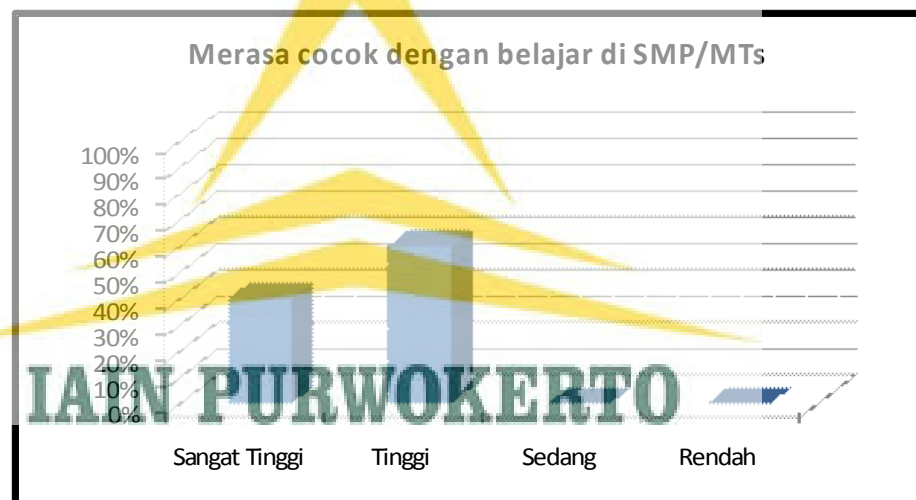


Gambar 5. Diagram batang Adanya kesempatan melanjutkan belajar ke-SMP/MTs

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 40% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan adanya kesempatan melanjutkan belajar ke SMP/MTs masuk dalam kategori sedang, sedangkan 30% dalam kategori sangat tinggi dan 30% dalam kategori tinggi.

d. Merasa cocok dengan belajar di SMP/MTs

Berdasarkan analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator merasa cocok dengan belajar di SMP/MTs yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,4 dengan prosentase 68% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram batang dorongan merasa cocok dengan belajar di SMP/MTs

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 60% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan merasa cocok belajar di SMP/MTs masuk dalam kategori tinggi, dan 40% dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Lingkungan Keluarga

### a. Perhatian pada masa depan anak

Berdasarkan analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator perhatian pada masa depan anak yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,3 dengan prosentase 66% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

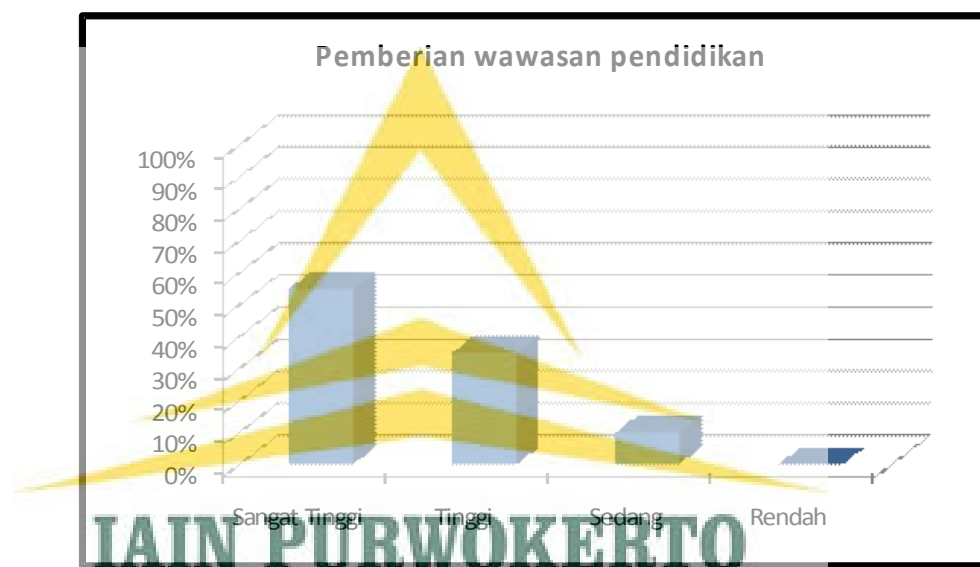


Gambar 7. Diagram batang dorongan lingkungan keluarga

Gambar 7 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 45% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan perhatian pada masa depan anak masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 40% dalam kategori tinggi dan 15% dalam kategori sedang.

### b. Pemberian wawasan pendidikan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator pemberian wawasan pendidikan yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,45 dengan prosentase 69% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

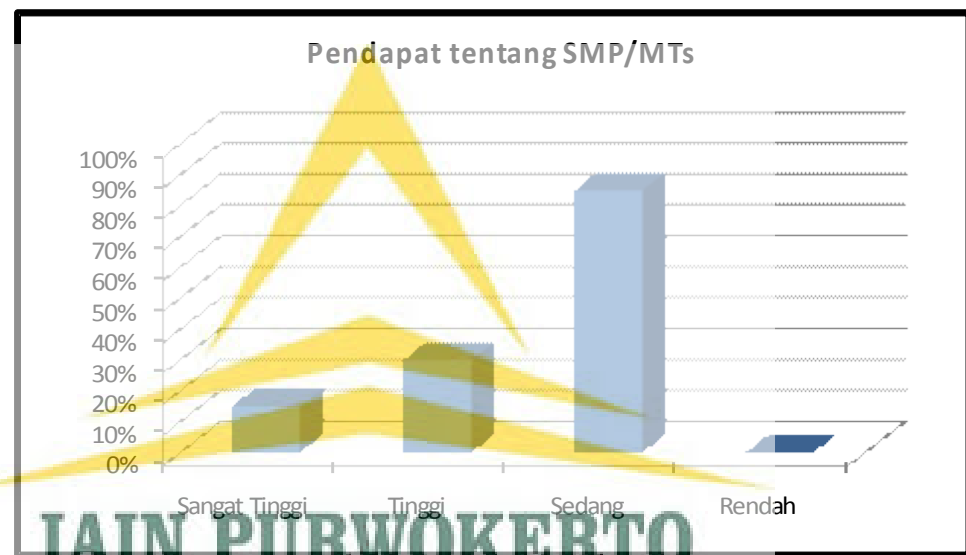


Gambar 8. Diagram batang dorongan pemberian wawasan pendidikan

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 55% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan pemberian wawasan pendidikan masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 35% dalam kategori tinggi dan 10% dalam kategori sedang.

c. Pendapat tentang SMP/MTs

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator pendapat tentang SMP/MTs yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,6 dengan prosentase 52% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

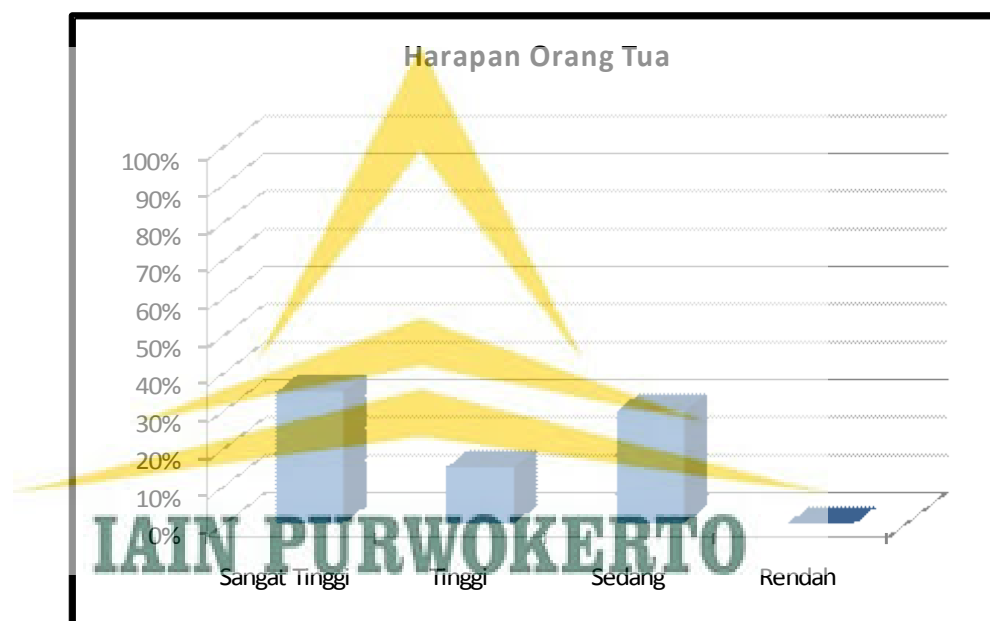


Gambar 9. Diagram batang dorongan pendapat tentang SMP / MTs

Gambar 9 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 45% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan pendapat tentang SMP/MTs masuk dalam kategori sedang, sedangkan 30% dalam kategori tinggi dan 15% dalam kategori Sangat Tinggi.

d. Harapan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator harapan orang tua yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,65 dengan prosentase 53% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :



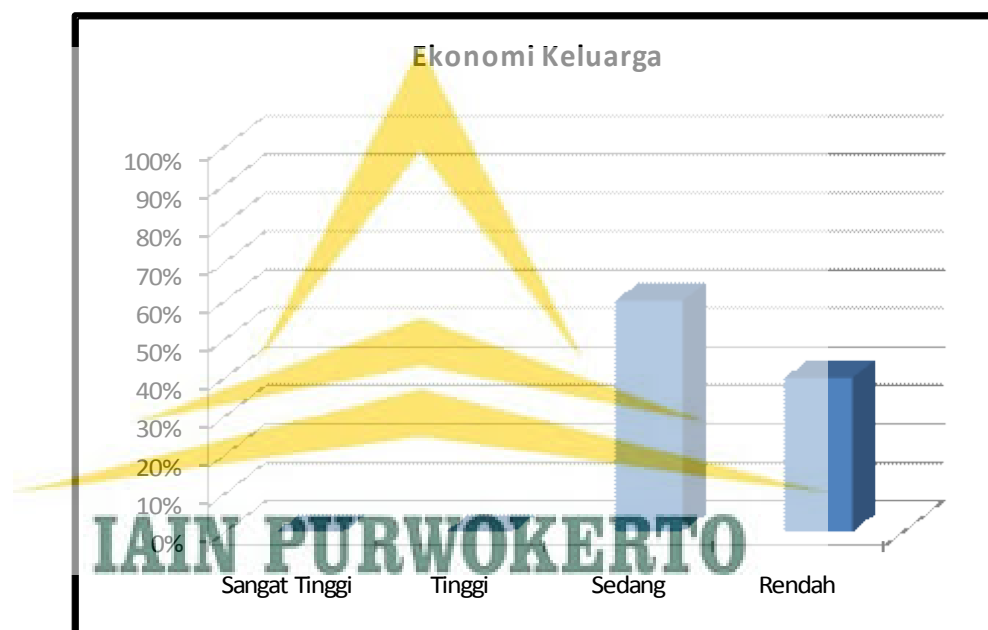
Gambar 10. Diagram batang dorongan harapan orang tua

Gambar 10 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 35% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan harapan orang tua masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 30% dalam kategori sedang dan 15% dalam kategori Tinggi.

e. Ekonomi Keluarga



Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator ekonomi keluarga yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 1,6 dengan prosentase 32% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

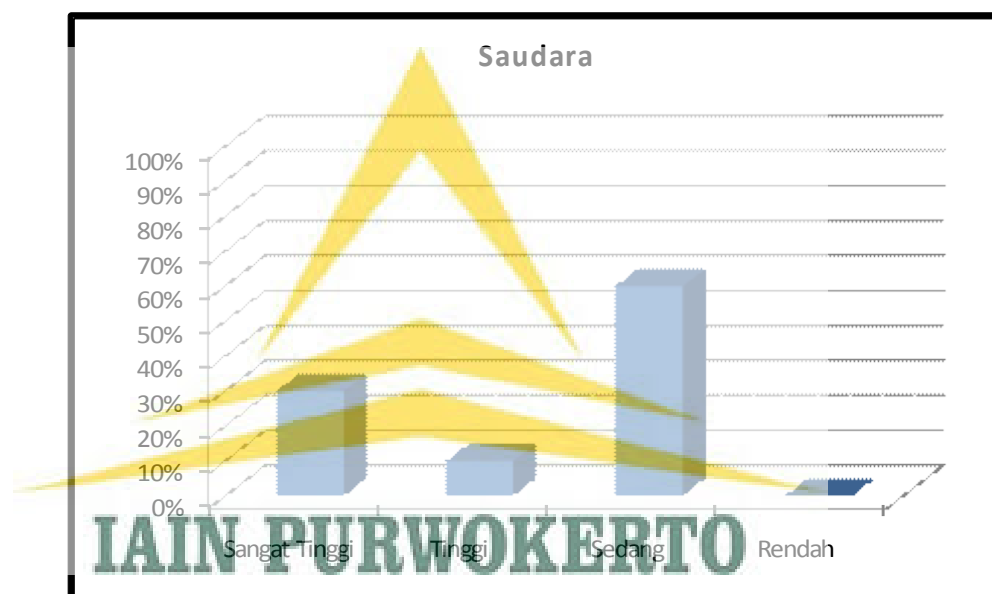


Gambar 11. Diagram Batang Ekonomi Keluarga

Gambar 11 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening TAHUN PELAJARAN 2009/2010 yaitu 60% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan ekonomi keluarga masuk dalam kategori sedang, dan 40% dalam kategori rendah.

f. Saudara

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator saudara yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,7 dengan prosentase 54% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :



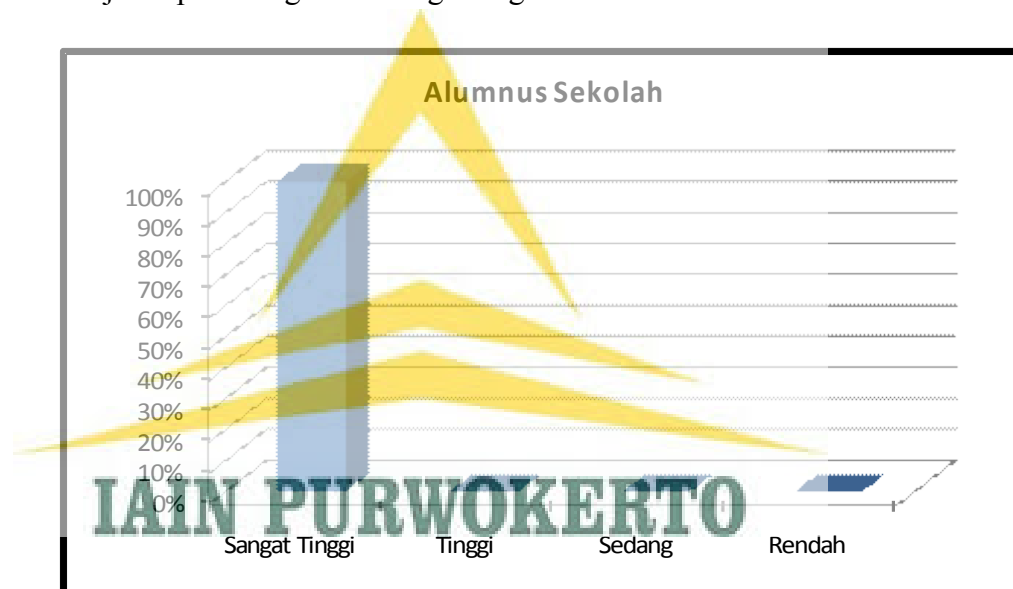
Gambar 10. Diagram batang dorongan saudara

Gambar 10 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 45% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan saudara masuk dalam kategori sedang, sedangkan 30% masuk dalam kategori sangat tinggi dan 10% dalam kategori Tinggi.

### 3. Lingkungan Sekolah (Ekstrinsik)

a. Alumnus Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator alumnus sekolah yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 4 dengan prosentase 80% dan termasuk kategori sangat tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

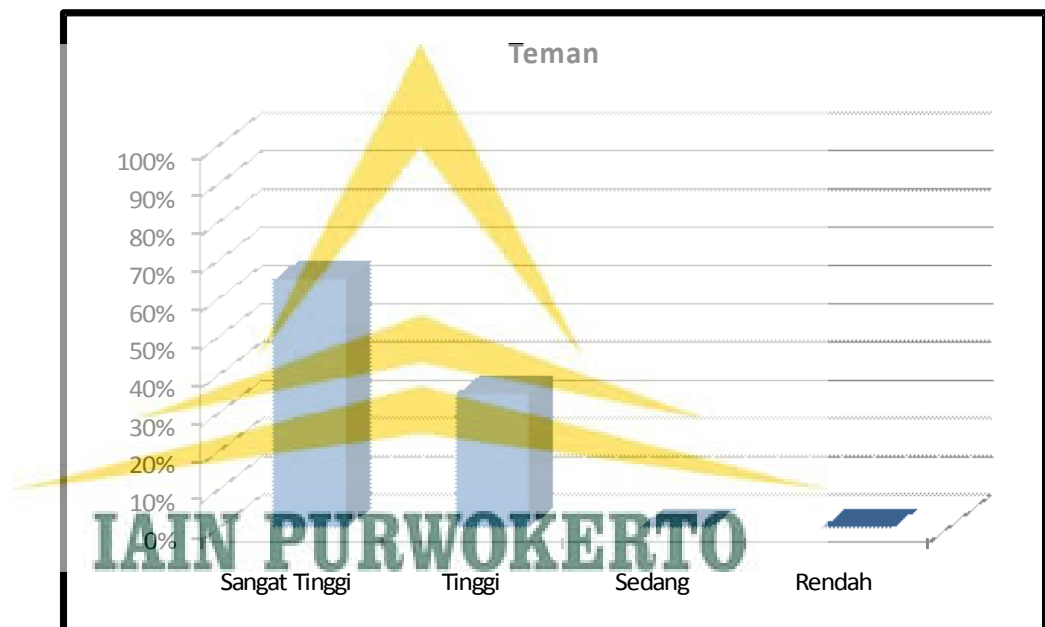


Gambar 13. Diagram batang alumnus sekolah

Gambar 13 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 100% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan alumnus sekolah masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Teman

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator teman yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,65 dengan prosentase 73% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

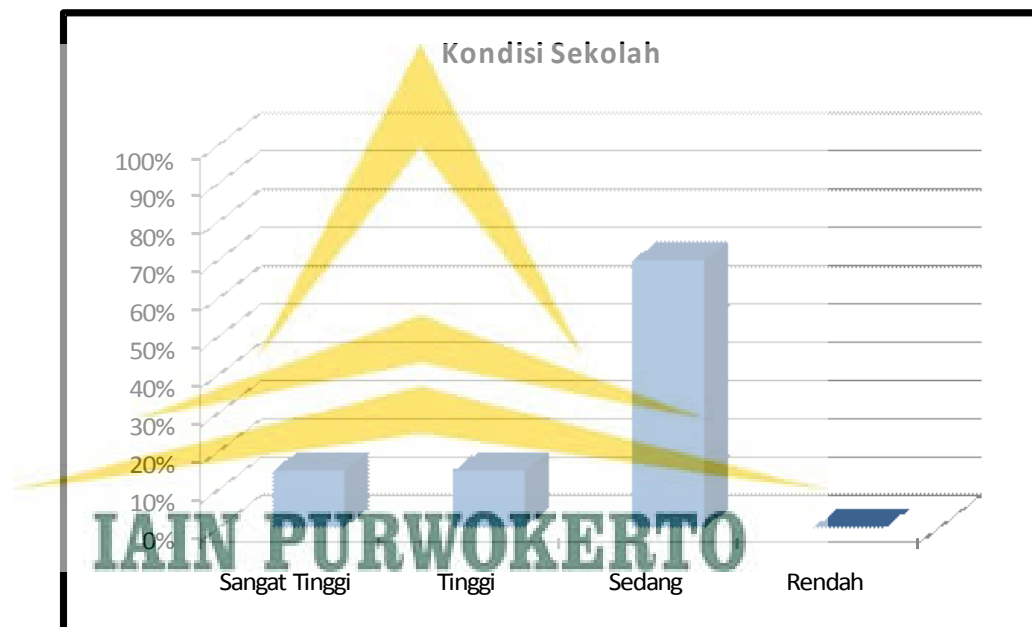


Gambar 14. Diagram batang dorongan teman

Gambar 14 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 65% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan teman masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 35% dalam kategori tinggi.

c. Kondisi Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator kondisi sekolah yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,45 dengan prosentase 49% dan termasuk kategori sedang. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

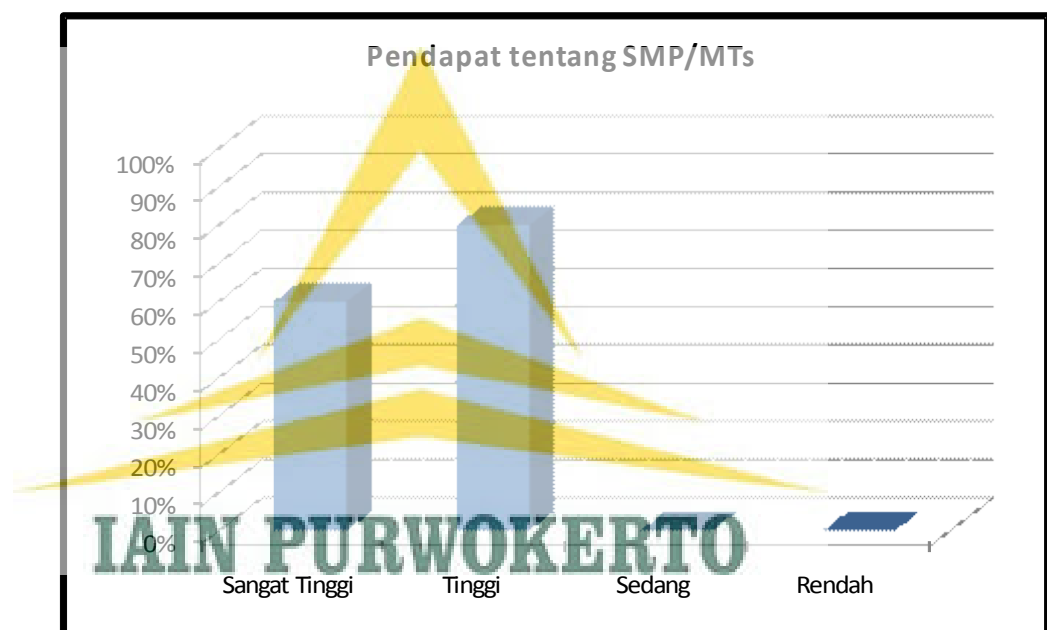


Gambar 15. Diagram batang kondisi sekolah

Gambar 15 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 70% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan kondisi sekolah masuk dalam kategori sangat sedang, sedangkan 15% dalam kategori sangat tinggi dan 15% dalam kategori tinggi.

d. Pendapat tentang SMP/MTs

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator pendapat tentang SMP/MTs yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,2 dengan prosentase 64% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :

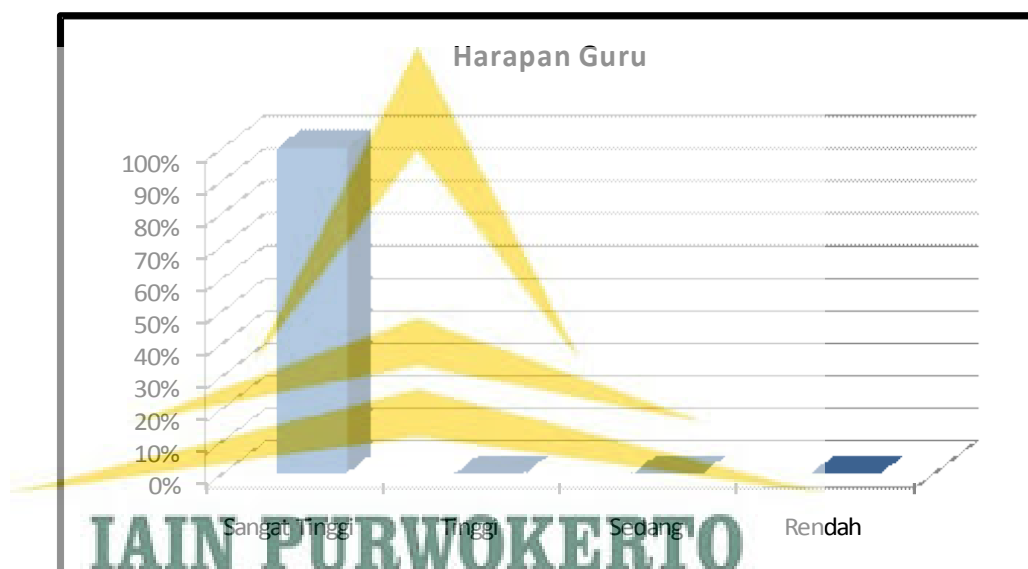


Gambar 16. Diagram batang Pendapat tentang SMP / MTs

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 80% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan pendapat tentang SMP/MTs masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 20% dalam kategori sangat tinggi.

e. Harapan Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator harapan guru yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata skor sebesar 4 dengan prosentase 80%. Dilihat dari pernyataan-pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang sebagai berikut :



Gambar 17. Diagram batang harapan guru

Gambar 17 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu 100% memiliki minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs karena dorongan harapan guru masuk dalam kategori sangat tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis telah diketahui bahwa prosentase minat melanjutkan belajar bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening Tahun Pelajaran 2009/2010 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 37%, kategori tinggi sebesar 23,25%, kategori sedang sebesar 21,37% dan kategori rendah sebesar 3%. Hal ini berarti bahwa minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs masuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil deskriptif prosentase rata-rata faktor dari dalam anak, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mendukung minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah memberikan dukungan yang lebih besar yaitu 24,7%, sedangkan faktor lingkungan keluarga 23,6% dan faktor dari dalam diri atau individu 13,35%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang mempunyai minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs alangkah baiknya



sebelum lulus siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang SMP/MTs yang ada.

2. Bagi orangtua hendaknya memberikan perhatian dan wawasan tentang pendidikan guna masa depan anaknya yang disesuaikan dengan keadaan sosial masing-masing keluarga.

3. Komponen sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mempunyai minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs dengan memberikan gambaran atau pengarahan tentang SMP/MTs salah satunya dengan membina kerjasama dengan SMP/MTs.

4. Perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut perihal minat melanjutkan belajar ke SMP/MTs bagi siswa kelas VI MI GUPPI Talagening dengan cakupan yang lebih luas yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

**IAIN PURWOKERTO**

### C. **Kata Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'alam*, kehadiran Allah SWT, karena hanya atas ridha, hidayah serta inayah-Nya dan kesehatan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada pembawa risalah, pemimpin ummat, baginda Nabi Agung Muhammad SAW, Amiin.

Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga dan pikiran dalam pembahsana skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa apa yang telah ditulis dan dibahas masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Penyusun

**Siti Rokhimah**  
NIM. 072339 462



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh, 1995, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sujatmiko, 1991, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi Mappiere, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1995, Bandung: Bumi Aksara.
- Khoroni, 2000, *Studi Tentang Minat Melanjutkan Belajar Pada Siswa Kelas III MTs Negeri Karanganyar Purbalingga* (Skripsi) Tarbiyah, Purwokerto.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntofiah,....., *Studi Tentang Minat Melanjutkan Belajar ke MTs Ma'arif NU Jatibarang* (Skripsi).
- Nana Syaodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2003, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasution, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, 1996, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wayan Nur Kencana dan Sumartana, 1986, *Evaluasi Pendidikan*.
- Winkel, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Rokhimah  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Juni 1975  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Talagening RT 02 RW 06 Bobotsari - Purbalingga  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Sarjo  
b. Ibu : Amanah  
Pekerjaan Orang Tua  
a. Ayah : Pensiunan Guru  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

### Pendidikan

1. MI GUPPI Talagening Lulus Tahun 1988
2. MTs Negeri Bobotsari Lulus Tahun 1991
3. MA PPPI Miftahussalam Banyumas Lulus Tahun 1994
4. DII STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2000
5. STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah Lulus Ujian Teori Tahun 2009

**IAIN PURWOKERTO**

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan berani diambil sumpah bilamana perlu.

Purwokerto, 18 Januari 2011

**Siti Rokhimah**  
NIM. 072339462